

PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN KEGAWATDARURATAN PADA ANAK DI MASYARAKAT

Improving Parents' Preparedness In Handling Child Emergencies In The Community

Yusnika Madayanti¹, Sri Mala Hayati², Ade Kartika³, Ultra Madani⁴

1.S1-Ilmu Keperawatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

yusnikadamayanti9@gmail.com

2. Profesi Ners, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

srimala31@gmail.com

3. S1-Ilmu Keperawatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

adekartika510@gmail.com

4. Profesi Ners, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Ultramadani91@gmail.com

Abstrak

Mengingat sifat anak yang begitu aktif dan keterbatasan kemampuan mereka untuk mengenali risiko bahaya, cedera anak di lingkungan rumah atau sekolah masih menjadi masalah besar. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, dan pengasuh tentang cara memberikan pertolongan pertama penanganan kegawatdaruratan pada anak. Pentingnya dilakukan penyuluhan untuk menambah pengetahuan serta wawasan dari masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan pada anak. Persiapan dalam kegiatan ini juga saling berkordinasi dengan pihak kepala desa serta perangkat desa untuk tercapainya kegiatan yang efektif. Dalam kegiatan ini juga tanggapan dari masyarakat sangat aktif dan tingginya partisipasi dari masyarakat. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 43 orang yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu rumah tangga. Hasil dari kegiatan ini tercapainya tujuan penyuluhan tentang penanganan kegawat darurat pada anak baik anak yang mengalami tersedak, luka bakar dan pendarahan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Gawat Darurat, Anak

Abstract

Given children's naturally active nature and their limited ability to recognize potential dangers, childhood injuries at home or at school remain a major problem. The objective of this community service activity is to improve the knowledge and skills of parents and caregivers regarding how to provide first aid and handle emergencies involving children. It is important to conduct educational sessions to increase the community's knowledge and understanding of managing emergencies involving children. Preparations for this activity were coordinated with the village head and village officials to ensure the activity's effectiveness. The community's response to this activity was very active, and participation was high. There were 43 participants in this event, consisting of fathers and stay-at-home mothers. The event successfully achieved its goal of educating participants on how to handle pediatric emergencies, including choking, burns, and bleeding. It is hoped that this event will increase the community's knowledge and understanding.

Keywords: Knowledge, Emergency, Children

1. PENDAHULUAN

Keluarga harus segera bertindak jika anak mengalami kejadian gawat darurat, seperti kejang, tersedak, atau sesak napas, karena sebagian besar keluarga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang

diperlukan untuk menangani situasi tersebut. Tersedak, henti jantung, patah tulang, luka, pendarahan, dan luka bakar adalah beberapa bentuk kondisi gawat darurat yang paling umum. Penanganan situasi ini diperlukan segera mungkin, secara tepat, dan akurat.

Namun demikian, pengetahuan dan keterampilan masyarakat masih rendah tentang cara memberikan pertolongan pertama dalam keadaan gawat darurat (Pribadi et al., 2025). Kondisi kegawat darurat bisa saja terjadi dimana dan kapan saja termasuk dilingkungan masyarakat, seperti anak tiba-tiba tersedak akibat makanan, luka bakar dan demam kejang. (Pujiastuti, 2025).

Tersedak, patah tulang, pendarahan, dan luka bakar adalah beberapa contoh kondisi gawat darurat yang sering terjadi dan membutuhkan penanganan yang sesegera mungkin cepat, tepat, dan akurat sehingga jika tidak dilakukan penanganan akan mengakibatkan kecacatan atau kehilangan nyawa (Pribadi et al., 2025).

Pengetahuan orang tua berdampak pada perilaku, Jika orang tua lebih tahu tentang masalah kesehatan tertentu maka mereka akan lebih baik dalam penanganannya. Salah satunya adalah peran orang tua sangat penting dalam merawat anak-anaknya harus dengan baik agar tetap sehat (Peningkatan et al., 2024). Kurangnya pengetahuan masyarakat berkaitan dengan pertolongan pertama dapat menyebabkan lamanya proses pertolongan sehingga hilangnya kesempatan emas dan dapat menyebabkan kematian (Pengabdian et al., 2025). Pelatihan salah satu metode yang masih efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pertolongan situasi darurat (Sulistyanto et al., 2024). Menurut (Artikel, 2023) Dalam kondisi gawatdarurat bisa terjadi dimana dan kapan saja pengetahuan berperan penting dalam melakukan tindakan kegawatan guna untuk melakukan pertolongan sebelum penderita di bawa ke layanan kesehatan. Keracunan makanan bisa saja terjadi dimana dan kapan saja dengan pengetahuan masyarakat dapat melakukan penanganannya, dalam kondisi gawatdarurat keracunan makanan masyarakat dituntut sesegera mungkin untuk melakukan pertolongan dan bagaimana cara penanganan yang tepat bagi penderita keracunan makanan (Fatriansari, 2024).

Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada orang tua dalam melakukan pertolongan kepada anak dengan keadaan gawatdarurat. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan trampil dalam memberikan pertolongan

pertama pada anak dengan berbagai macam kondisi kegawat daruratan baik tersedak, luka bakar dan pendarahan penyuluhan ini juga menggunakan media, powerpoint, brosur, simulasi menggunakan phantom dan simulasi langsung dengan peserta

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 5 Januari 2026, melalui kerja sama dengan Desa Perapat Batu Nunggul. Pelaksanaan ini diawali dengan berkoordinasi dengan pihak Kepala Desa Perapat Batu Nunggul setelah di lakukan koordinasi maka di tentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Peserta dalam kegiatan ibu seluruh ibu-ibu yang ada di desa Perapat batu Nunggul dengan dilakukan pendekatan yang kolaboratif mampu meningkatkan minat dari peserta pengabdian masyarakat tersebut khususnya dalam melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya:

1. Pelaksanan

Tim pengabdian masyarakat menyiapkan leaflet dan proyektor, selanjutnya melakukan kordinasi dengan pihak Kepala Desa Perangkat Desa Perapat Batu Nunggul untuk dilakukan kegiatan

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai dari pukul 09.00 wib sampai dengan selesai di balai Desa Perapat Batu Nunggul dan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner Pre Test

3. Kegiatan Inti

Pemberian edukasi dan demonstrasi melalui media dan leaflet mengenai pertolongan pertama dan penanganan pada anak pada dengan kondisi kegawat daruratan baik pada anak tersedak, luka bakar dan pendarahan. Pemberian edukasi dan penyuluhan ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada anak dalam kondisi kegawat daruratan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dan di berikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya semua peserta yang hadir terlihat aktif dalam memberikan

setiap pertanyaan, dan pelaksanaan ini juga sangat bermanfaat bagi semua masyarakat Perapat Batu Nunggul yang ikut dalam kegiatan pengabdian ini.

4. Evaluasi Kegiatan

1. Ketercapaian tujuan dari penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam melakukan penanganan kegawat daruratan pada anak terlihat dari pengisian lembar kuesioner pre test dengan rata-rata 30% menjawab dengan baik setelah dilakukan penyuluhan yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan hasil kuesioner 85% menjawab dengan baik.
2. Berdasarkan hasil dari tanya jawab juga masyarakat juga mendapatkan hasil yang sangat signifikan mencapai 85% aktif bertanya dan antusias yang begitu besar.
3. Penguasaan Materi
Penguasaan materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat sangat bermanfaat yang dirasakan oleh peserta. Dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh tim mampu menambah pengetahuan serta wawasan masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak dalam penanganan kegawatdaruratan.
4. Rencana Tindak Lanjut
Memberikan penyuluhan serta demonstrasi secara aktif dalam melakukan penanganan kegawat daruratan pada anak serta dapat memberikan informasi yang luas baik melalui media sosial atau media elektronik kepada masyarakat di wilayah Aceh Tenggara khususnya kepada orang tua atau masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah dalam penanganan kegawat daruratan pada anak.

4. KESIMPULAN

Evaluasi hasil akhir dari pengabdian masyarakat ini penyuluhan serta demonstrasi penanganan kegawat daruratan pada anak dengan dilakukannya pendekatan ini untuk memperoleh gambaran yang secara menyeluruh dalam pelaksanaan kegiatan, Secara umum respon dari masyarakat sangat terbuka pada saat

dilakukannya kegiatan pengabdian, penanganan kegawatdaruratan sangat penting dilakukan untuk menghindari terjadinya kecacatan atau kematian dengan dilakukannya penyuluhan diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan dilakukannya masyarakat.

5. REFERENSI

- Artikel, S. (2023). *JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita INCREASING KNOWLEDGE AND SKILLS OF HEALTH CADRES IN mencapai tujuan yang dinamis , dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses.* 1–11.
- Fatriansari, A. A. (2024). *PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN IBU DALAM MENGHADAPI KEGAWAT DARURATAN KERACUNAN MAKANAN.* XV(1), 8–15.
- Pengabdian, J., Bumi, M., Vol, A., Nurdin, N., Asbath, A., Israeli, I., Ode, W., Zoahira, A., Zahalim, Z., Keperawatan, P., Kesehatan, F. I., & Waluya, U. M. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Kasus Tenggelam Melalui Edukasi Dan Simulasi Resusitasi Jantung Paru di Kelurahan Nambo Increasing Public Knowledge About First Aid for Drowning Cases in Nambo Village Tenggelam adalah kondisi seseorang mengalami mati lemas akibat masuknya cairan ke dalam saluran napas sehingga menyebabkan gangguan pernapasan . Peristiwa ini diawali oleh berada di bawah permukaan air (submersi) atau saat air hanya menutupi area wajah (imersi) (Novitasari , medis yang harus ditangani cepat . Berdasarkan data statistik , kasus tenggelam banyak terjadi pada masyarakat yang tinggal di sekitar perairan sebagai tempat bekerja maupun rekreasi (Hagemann Tenggelam adalah kejadian yang sangat berisiko dan dapat mengancam keselamatan jiwa . Kondisi darurat pada korban tenggelam umumnya berkaitan dengan gangguan sistem pernapasan sehingga membutuhkan dukungan fungsi jantung*

dan napas melalui resusitasi serta pencegahan terjadinya kegagalan organ (Hady , Simunati , D , Hariani , & Yakub , korban tenggelam memerlukan tindakan cepat dengan tetap memperhatikan keselamatan penolong . Untuk itu , teknik dibutuhkan agar penolong tetap aman . Masyarakat di wilayah pesisir adalah terpengaruh oleh aktivitas laut (Patimah , 2019). Salah satu teknik utama dalam penanganan darurat yaitu resusitasi jantung paru (RJP), yang dilakukan untuk mencegah kematian pengetahuan masyarakat tentang tindakan pertolongan pertama dalam kejadian kecelakaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan korban (Prawira , Ginting , & Anak-anak dan remaja merupakan kelompok yang paling rentan , terutama anak berusia di bawah seperempat dari total kasus kematian . keempat tertinggi pada anak usia 1 – 4 Indonesia , BNPB mencatat 44 kematian pada tahun 2013 , sedangkan KNKT 2017). Data pada tahun 2013 di Manado , Sugiantoro & Wahyudi , 2021) Tindakan awal dalam mengembalikan fungsi pernapasan serta sirkulasi pada korban henti jantung dan napas adalah dengan memberikan RJP . Tujuan bantuan hidup dasar adalah mencegah terjadinya henti jantung atau napas melalui resusitasi jantung paru (Szpilman & Morgan , 2021). CPR merupakan intervensi penting yang dapat meningkatkan peluang hidup korban serangan jantung , baik pada usia kejadian membuat edukasi bantuan hidup dasar sangat penting dilakukan. 4(2).

Peningkatan, U., Orangtua, K., Pertolongan, D., Kejang, K., & Pada, D. (2024). *JPM : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT YUDHISTIRA*. 2(2), 45–50.

Pribadi, F., Idarto, D., Gunawan, E. J., & Effendy, L. (2025). *PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA: UPAYA MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN DALAM KEADAAN DARURAT*. 79–88. <https://doi.org/10.37715/leecom.v7i2.5645>

Pujiastuti, D. (2025). *DAN DAMPAKNYA PADA GANGGUAN NEUROLOGIS*

DALAM AREA RUMAH TANGGA DI PERUMAHAN SUBSIDI DI SLEMAN YOGYAKARTA Community Empowerment in Emergency Management and Its Impact on Neurological Disorders in Households in Subsidised Housing in Sleman Yogyakarta.

Sulistiyanto, B. A., Aryati, D. P., & Dhila, A. F. (2024). Meningkatkan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan : Pelatihan Penanganan Tersedak Pada Kader Kesehatan. 4(2), 111–115.